

Volume 13, No. 1, Juni 2022

ISSN: 2087-1872
E-ISSN: 2503 - 2968

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Pengaruh *Tax Avoidance*, *Good Corporate Governance* dan *Financial Performance* Terhadap *Firm Value* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Silviana Ika Pratiwi
Dwi Soegiarto
Zaenal Afifi

Pengaruh Promosi Penjualan, Persepsi Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Nimco Royal Store

Gregorius Garda Utama H.
Mohamad Najmudin

Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak

Nining Widiyanti
Fathonah Eka Susanti
Lita Nur Mahmudah

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

I Ketut Mangku
Dhea Myrza Dhea Myrza
Arisudana Yoga Pramana

Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Kerusakan Produk (Studi Kasus Pada PT Mandiri Jogja Internasional Di Yogyakarta)

Triya Nola Apriani
Titop Dwiwinarno

Pengaruh Kualitas Layanan dan *Brand Image*, Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Oleh Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank BRI KCP Unit Sidoarum)

Anggun Resti Aditayan
Basri

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

e-ISSN : 2503-2968

Adalah kelanjutan dari EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi dengan nomor ISSN : 2087-1872 diadopsi mulai Februari 2016 dengan frekuensi publikasi on-line setahun 2 kali, yakni pada bulan: JUNI dan DESEMBER.

Pimpinan Redaksi

Kusmaryati D. Rahayu

Dewan Redaksi

Ari Kuncoro Widagdo

Heru Sulistyo

Eni Andari

Yavida Nurim

Erni Umi Hasanah

Siti Rochmah Ika

Wika Harisa Putri

Andreas R. Setianan

Burhanudin

Basri

Ridwan

UNS Surakarta

UNNISULA Semarang

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Universitas Janabadra Yogyakarta

Sekretaris Redaksi

Yohana

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra

Jl. Tentara Rakyat Mataram 55-57 Yogyakarta 55231

Telp/fax (0274)552209 e-mail: efektif.feb@janabadra.ac.id

Volume 13, No. 1, Juni 2022

ISSN: 2087-1872
E-ISSN: 2503 - 2968

EFEKTIF

Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Pengaruh *Tax Avoidance*, *Good Corporate Governance* dan *Financial Performance* Terhadap *Firm Value* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Silviana Ika Pratiwi
Dwi Soegiarto
Zaenal Afifi

Pengaruh Promosi Penjualan, Persepsi Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Nimco Royal Store

Gregorius Garda Utama H.
Mohamad Najmudin

Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak

Nining Widiyanti
Fathonah Eka Susanti
Lita Nur Mahmudah

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

I Ketut Mangku
Dhea Myrza Dhea Myrza
Arisudana Yoga Pramana

Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Kerusakan Produk (Studi Kasus Pada PT Mandiri Jogja Internasional Di Yogyakarta)

Triya Nola Apriani
Titop Dwiwinarno

Pengaruh Kualitas Layanan dan *Brand Image*, Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Oleh Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank BRI KCP Unit Sidoarum)

Anggun Resti Aditiyan
Basri

DAFTAR ISI

Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Financial Performance</i> Terhadap <i>Firm Value</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) <i>Silviana Ika Pratiwi, Dwi Soegiarto, Zaenal Afifi</i>	1-16
Pengaruh Promosi Penjualan, Persepsi Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Nimco Royal Store <i>Gregorius Garda Utama Hartono, Mohamad Najmudin</i>	17-26
Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak <i>Nining Widiyanti, Fathonah Eka Susanti, Lita Nur Mahmudah</i>	27-46
Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 <i>I Ketut Mangku, Dhea Myrza Dhea Myrza, Arisudana Yoga Pramana</i>	47-62
Analisis Pengendalian Kualitas Untuk Mengurangi Kerusakan Produk (Studi Kasus Pada PT Mandiri Jogja Internasional Di Yogyakarta) <i>Triya Nola Apriani I, Titop Dwiwinarno</i>	63-78
Pengaruh Kualitas Layanan dan <i>Brand Image</i> , Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Oleh Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Bank BRI KCP Unit Sidoarum) <i>Anggun Resti Aditayan, Basri</i>	79-92

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB INDUSTRI MAKANAN OLAHAN DAN SUB INDUSTRI ROKOK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

I Ketut Mangku¹⁾, Dhea Myrza Dhea Myrza ²⁾ Arisudana Yoga Pramana ³⁾
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Janabadra
ketut@janbadra.ac.id¹⁾; dhea.myrza.1@gmail.com²⁾; arisudanayogap@hotmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja perusahaan yang berada dalam sub industri produk Makanan Olahan dan sub industri Rokok di Bursa Efek Indonesia, sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan metode deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara *time series* rasio rata-rata: likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, manajemen aset yang diproksikan dengan *total assets turnover*, dan nilai pasar yang diproksikan dengan *price to book value* pada kedua sub industri mengalami penurunan dimasa pandemi Covid-19. Sementara rasio manajemen utang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, mengalami peningkatan. Secara *cross-section* dilihat dari perkembangan dua tahun sebelum dan selama masa pandemi Covid-19, perusahaan-perusahaan yang berada dalam sub industri Makanan Olahan lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan sub industri Rokok.

Kata Kunci: Kinerja, likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan Nilai pasar

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the performance of companies in the Processed Foods sub-industry and Tobacco sub-industry on the Indonesia Stock Exchange, before and during the Covid-19 pandemic with descriptive-quantitative methods. The results show that in time series the average ratio: liquidity is proxied by the Current Ratio, profitability is proxied by return on assets, asset management is proxied by total assets turnover, and market value is proxied by price to book value in the two sub-industry decreased during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, the debt management ratio, which is proxied by the debt to equity ratio, has increased. In cross-section, seen from the developments in the two years before and during the Covid-19 pandemic, companies in the Processed Foods sub-industry performed better than the Cigarettes sub-industry.

Keywords: Performance, liquidity, leverage, activity, profitability, and market value

PENDAHULUAN

Praktik pelaporan, pengukuran, dan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sangat penting untuk memastikan kesehatan dan keberlanjutan keuangannya. Terutama pada kondisi yang tidak terantisipasi sebelumnya. Kondisi semacam ini dalam istilah hukum dikenal dengan *force major* atau keadaan memaksa (*overmacht*) yaitu suatu keadaan di mana debitur gagal menjalankan kewajibannya pada pihak kreditur dikarenakan kejadian yang berada di luar kuasa pihak yang bersangkutan, misalnya

karena gempa bumi, tanah longsor, epidemi, kerusakan, perang, dan sebagainya. Istilah ini juga dikenal sebagai “keadaan kahar” dalam bahasa Indonesia (<https://kamus.tokopedia.com/f/force-majeure/diunduh> Senin, 06-05-2022 pk 7:44). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19

sebagai pandemi. Guna mencegah meluasnya pandemi virus Covid-19 ini pemerintah telah mengambil keputusan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019. Pada Pasal 4 ayat (1) disebutkan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi: a) peliburan sekolah dan tempat kerja; b) pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau c) pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Kondisi tersebut telah membawa dampak terhadap operasi perusahaan pada berbagai sektor, sub sektor, industri dan sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Sektor Barang Konsumen Primer mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen akan tetapi untuk barang yang bersifat *anti-siklis* atau barang primer/dasar, sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi (IDX Industrial Classification/IDX-IC, 2021:14). Timbul pertanyaan kemudian, sejauh mana ketahanan kinerja perusahaan-perusahaan pada sektor tersebut ketika pertumbuhan ekonomi demikian merosot sebagai dampak dari pandemi Covid-19? Secara khusus apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan-perusahaan yang masuk dalam sub industri makanan olahan dan sub industri rokok antara sebelum masa pandemi Covid-19, dengan sesudah terjadinya pandemi covid-19? Mana yang lebih baik kinerjanya antara sub industri makanan olahan dan sub industri rokok, sebelum dan selama pandemi Covid-19?

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi akademisi terutama dalam memahami kinerja perusahaan pada kondisi ekonomi yang berbeda dan pada industri yang berbeda. Bagi para investor pasif khususnya dapat memperoleh gambaran tentang kesehatan dan ketahanan perusahaan pada sub industri makanan olahan dan sub industri rokok sebagai dasar pemilihan investasi jangka panjang. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat berkontribusi bagi pemulihan atau perbaikan

kinerja perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini akan menggambarkan perkembangan kinerja sub industri makanan olahan dan sub industri rokok di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, dengan metode deskriptif kualitatif baik secara *time series* maupun *cross section*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Van Horne & Wachoicz (2009:2), Manajemen keuangan berkaitan dengan akuisisi, pendanaan, dan manajemen aset dengan perhatian pada tujuan perusahaan yang menyeluruh. Sehingga fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga bidang utama, yaitu keputusan: investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Menurut Gitman & Zutter (2015:50), keuangan dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni mengelola uang. Pada level individu manajemen keuangan mencakup keputusan-keputusan individu tentang seberapa besar porsi dari pendapatan yang mereka belanjakan, seberapa banyak yang ditabung, dan bagaimana mereka menginvestasikan tabungan mereka. Pada konteks perusahaan keuangan melibatkan jenis-jenis keputusan yang serupa yaitu: bagaimana perusahaan mengumpulkan dana dari para investor, bagaimana perusahaan menginvestasikan uang yang diperoleh dalam upaya untuk menghasilkan keuntungan, dan bagaimana mereka memutuskan apakah menginvestasikan kembali keuntungan tersebut ke dalam perusahaan, ataukah mendistribusikannya kembali kepada para investor.

Menurut Brigham & Huston (2019:4) manajemen keuangan yang juga disebut dengan keuangan perusahaan, mengarah pada keputusan-keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan apa jenis dari aset yang akan dicari, bagaimana mengumpulkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset tersebut, dan bagaimana menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Definisi-definisi di atas di samping mengungkapkan ruang lingkup dari manajemen keuangan yang juga disebut dengan keuangan perusahaan, tetapi juga mengemukakan empat fungsi keputusan utama dari manajemen keuangan yaitu: (1) Fungsi Investasi (Van Horne & Wachoicz, 2009:2); (Gitman and Zutter, 2015:50); dan (Brigham & Huston, 2019:4); (2) Fungsi Pendanaan (Van Horne & Wachoicz, 2009:2); (Gitman and Zutter, 2015:50); dan (Brigham & Huston, 2019:4); (3) Fungsi Manajemen Aset (Van Horne & Wachoicz, 2009:2); (Gitman and Zutter, 2015:50); dan (Brigham & Huston, 2019:4); dan (4) Kebijakan dividen (Gitman and Zutter, 2015:50).

Berdasarkan definisi di atas terutama menurut Brigham and Huston (2019:4), dikemukakan bahwa tujuan menjalankan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilainya. Jadi pengelolaan keuangan perusahaan adalah ditujukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang pada akhirnya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dari para pemilik perusahaan. Dalam hal perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau korporasi, maka para pemilik adalah para pemegang saham, maka memaksimalkan nilai perusahaan akan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan. Akan tetapi untuk perusahaan yang tidak berbentuk perseroan terbatas, maka tujuannya adalah memaksimalkan harga pasar perusahaan yaitu harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli sendainya perusahaan tersebut dijual. (Suad Husnan, 1996:7)

Laporan Keuangan

Menurut Besley and Brigham, (2019:27): Laporan tahunan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya yang berisi empat laporan keuangan utama, serta opini manajemen tentang operasi tahun lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang. Jadi, pada dasarnya laporan ini memberikan dua jenis informasi yaitu: (1) Pembahasan tentang operasi, yang menggambarkan hasil-hasil operasi perusahaan di tahun yang telah dilalui dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi perusahaan dimasa mendatang; (2) Laporan Keuangan

Utama, yang mencakup: (a) Neraca; (b) Laporan Laba/Rugi, (3) Laporan arus kas, dan (4) Laporan laba ditahan. Di Bursa Efek Indonesia biasanya juga dimuat *highlight* terhadap laporan keuangan atau bagian tertentu dari laporan keuangan perusahaan.

Neraca (*balance sheet*) merepresentasikan gambaran (*potret*) tentang posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu (tanggal) tertentu saat laporan tersebut dibuat, yang menunjukkan aset-aset perusahaan, dan bagaimana aset tersebut didanai (apakah lebih banyak dengan utang ataupun lebih banyak dengan ekuitas); laporan laba rugi (*income statement*), menyajikan hasil-hasil dari operasi usaha perusahaan selama satu periode tertentu seperti misalnya selama satu kuartal, setengah tahun, atau setahun. Menunjukkan ringkasan dari pendapatan yang dihasilkan, dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan (dibebankan) oleh perusahaan selama satu periode pencatatan (akuntansi).

Laporan arus kas didesain untuk menunjukkan bagaimana operasi perusahaan telah mempengaruhi posisi kas, dengan menilai keputusan-keputusan investasi perusahaan (penggunaan kas), dan keputusan-keputusan pendanaan (sumber kas), selama satu periode akuntansi tertentu dan merupakan bagian penting dari laporan tahunan perusahaan.

Perubahan pada akun ekuitas biasa antar tanggal neraca yang berbeda, dilaporkan pada laporan laba ditahan. Adalah penting untuk diketahui bahwasannya akun laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aset, jadi bukan aset itu sendiri. Perusahaan menahan laba terutama untuk memperluas usahanya, yang berarti bahwa dana telah diinvestasikan pada gedung dan perlengkapan, pada persediaan, dan seterusnya, bukan berbentuk rekening di bank.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran subjektif tentang seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari mode bisnis utamanya dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*). Istilah ini juga digunakan sebagai suatu ukuran umum tentang kesehatan perusahaan secara keseluruhan selama satu

periode tertentu. (https://www.investopedia.com/terms/f/financial_performance.asp diunduh 10/04/2022 pk 18:50). Laporan laba rugi melaporkan kinerja keuangan untuk satu periode akuntansi, biasanya satu tahun kalender yang berakhir pada tanggal yang dipilih sebagai posisi laporan keuangan (biasanya 31 Desember pada tahun yang bersangkutan). Sedangkan laporan posisi keuangan menunjukkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada akhir periode akuntansi. Laporan posisi keuangan mencatat aset, utang dan modal (Waston & Head, 2019).

Dalam artian yang lebih luas kinerja keuangan mengacu pada tingkat ketercapaian tujuan keuangan perusahaan dan merupakan suatu aspek penting dari manajemen risiko keuangan. Merupakan proses pengukuran hasil dari kebijakan dan operasi sebuah perusahaan dalam satuan moneter. Proses ini digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan secara menyeluruh selama satu periode waktu tertentu yang juga dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan sejenis dalam industri yang sama atau membandingkan antar industri atau sektor-sektor dalam industri secara agregasi. (<https://www.simplilearn.com/financial-performance-rar21-article> diunduh 10/04/2022, pk. 19:24).

Analisis Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja

Dengan memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, para investor (baik investor utang maupun saham) belum memperoleh gambaran yang memadai tentang kinerja keuangan perusahaan. Guna memperoleh gambaran yang lebih baik maka mereka harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut, kemudian membandingkannya dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya (*secara time series*), atau membandingkannya dengan kinerja perusahaan lainnya dalam industri (*secara cross section*).

Salah satu teknik analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio-rasio keuangan. Secara umum menurut Besley and Brigham, (2019:30) dapat dikelompokkan menjadi: (1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*); (2) Rasio Manajemen Aset (*assets management ratios*);

(3) Rasio manajemen utang (*debt management ratios*); (4) Rasio Profitabilitas (*profitability ratios*); dan (5) Rasio nilai pasar (*market value ratios*).

Secara sederhana Zutter and Smart (2022:138) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Terdapat banyak versi pengukuran likuiditas perusahaan dan angka-angka rasio keuangan yang digunakannya. Dalam penelitian ini likuiditas perusahaan akan diproksikan dengan *Current ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio-rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio-rasio ini didesain untuk melihat apakah aset-aset yang ditunjukkan pada neraca perusahaan masuk akal baik, ataukah terlalu tinggi atau terlalu rendah baik secara total maupun dilihat dari masing-masing jenis asetnya, dari sudut pandang penjualan saat ini maupun proyeksinya dimasa mendatang. Dalam penelitian ini rasio manajemen aset diproksikan dengan rasio perputaran total aset (*total Assets turnover*). Rasio ini mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Gitman and Zutter, 2017:124). Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (total assets)}}$$

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio-rasio profitabilitas menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang pada hasil operasi perusahaan. Dalam Penelitian ini diproksikan dengan Rasio laba bersih terhadap total aset, yang dirumuskan sebagai berikut (Brigham&Huston 2019:119):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{(Total Aset)}}$$

Rasio-rasio nilai pasar (*market value ratios*), menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku saham per lembar. Merupakan suatu cara untuk mengukur nilai relatif dari saham perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio harga saham perusahaan dengan nilai bukunya (Brigham & Huston, 2019:122) yang dapat dirumuskan seperti berikut ini.

$$\text{Market to Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Kajian Empiris

M. Lumenta., H. Gamaliel., dan L.D. Latjandu (2021) dengan penelitian yang berjudul *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode Analisis Trend. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai ukuran kinerja, yang terdiri dari *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan-perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Pada saat terjadinya pandemi COVID-19 yaitu pada tahun 2020, Grafik hasil analisis trend NPM, ROA, maupun ROE setiap perusahaan menunjukkan trend negatif (penurunan) pada tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum terjadinya pandemi COVID-19 lebih baik dibandingkan saat terjadinya pandemi COVID-19.

Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, dan Victoria Neisye Untu (2021) dalam penelitian mereka yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI*, menggunakan Uji Beda *paired sample t-test* dengan sampel seluruh perusahaan

telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dengan data keuangan kuartalan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2019-2020.

Savira Fajar Pascafiani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Kinerja Keuangan Industri Sebelum Dan Selama Covid-19* menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari aspek solvabilitas dan profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan di 9 sektor yang diklasifikasikan menurut JASICA BEI, melakukan pengujian menggunakan *Paired Samples t-test* yaitu dengan membandingkan data sebelum pandemi covid (2019) dengan data selama pandemi Covid-19 (2020). Menggunakan variabel kinerja keuangan rasio aktivitas yaitu *total assets turnover* (TATO), dan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA) menemukan bahwa Nilai TATO maupun ROA selama pandemi covid-19 menurun dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19, dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 baik dilihat dari ratio aktivitas maupun profitabilitas.

Agung Anggoro Seto dan Dian Septianti (2021) dalam penelitian yang berjudul *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia*, populasi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, teknik analisis data menggunakan uji t sampel berpasangan dan uji Wilcoxon, menemukan bahwa dari segi kecukupan modal CAR, tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan, dari segi kualitas aset tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan, dari segi likuiditas terdapat perbedaan kinerja yang signifikan, dan dari segi profitabilitas (ROE) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Ilal Hilaliyah, Etty Gurendrawati, Dwi Handarini (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan*

yang Terdaftar di BEI, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif menemukan bahwa dampak pandemi Covid-19 menyebabkan kinerja keuangan dari perusahaan yang ditinjau dari rasio keuangannya memiliki perbedaan dari tahun sebelumnya, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki penurunan dibanding tahun sebelum pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masuk dalam sub Industri Makanan Olahan yaitu perusahaan yang melakukan produksi dan pengemasan makanan dalam kemasan seperti daging dan ikan dalam bentuk kemasan, makanan dan minuman instan, roti dan kue, sayur beku, minyak makan, margarin, tepung, gula. Termasuk jika perusahaan yang hanya melakukan distribusi; dan Sub Industri Rokok yaitu perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi rokok, cerutu, dan produk tembakau lainnya (Lampiran Pengumuman BEI No.: Peng-00007/BEI.POP/01-2021 Tanggal 13 Januari 2021).

Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan persyaratan: (1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam kalsifikasi sub sektor Makanan Olahan, dan Sub Sektor Rokok selama tahun 2018-2021; (2) menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2021; (3) tidak sedang dalam proses likuidasi. Dari persyaratan tersebut terpilih sebanyak 11

Perusahaan emiten dalam sub Industri Makanan Olahan; dan 4 Perusahaan pada sub industri Rokok.

Data yang dikumpulkan dari perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan emiten yang terpilih sebagai sampel dari laman Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>.

Metode analisis data, menggunakan analisis *deskriptif-kuantitatif*, yaitu dengan mendeskripsikan kinerja rata-rata perusahaan pada sub industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dipilih sebagai proksi likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, profitabilitas, dan nilai pasar. Analisis akan dilakukan secara *time series* yaitu melihat perkembangan sub industri dari waktu ke waktu selama empat tahun pengamatan (2018-2021); dan *cross section* untuk melihat perbandingan kinerja sub industri Makanan Olahan dengan sub industri Rokok, sebelum (2018-2019), dan selama pandemi Covid-19 (2020-2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data setelah dianalisis dan dikelompokkan ke dalam rata-rata rasio sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan rata-rata rasio selama Pandemi Covid-19 (2020-2021) disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1.
Rata-rata *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Asse*te dan *Price to Book Value*
Sub Industri Makanan Olahan

No.	Nama dan Singkatan Perusahaan	SEBELUM PANDEMI COVID-19					SELAMA PANDEMI COVID-19				
		CR	DER	TATO	ROA	PBV	CR	DER	TATO	ROA	PBV
1	Mayora Indah Tbk.	304,16%	99,12%	134,12%	10,36%	574,36%	301,12%	75,40%	131,93%	8,34%	469,54%
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	224,37%	48,24%	110,52%	13,70%	512,11%	202,84%	110,81%	46,57%	6,93%	203,66%
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	116,92%	85,44%	77,82%	6,71%	129,71%	135,72%	106,59%	52,75%	5,81%	70,05%
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	263,23%	51,01%	67,12%	3,97%	257,28%	324,17%	42,52%	75,29%	5,25%	277,97%
5	Sekar Bumi Tbk.	135,67%	72,99%	112,96%	0,51%	91,80%	133,59%	91,20%	187,13%	0,91%	60,44%

No.	Nama dan Singkatan Perusahaan	SEBELUM PANDEMI COVID-19					SELAMA PANDEMI COVID-19				
		CR	DER	TATO	ROA	PBV	CR	DER	TATO	ROA	PBV
6	Budi Starch & Sweetener Tbk.	100,48%	155,01%	89,08%	2,09%	35,63%	115,48%	119,90%	102,37%	2,66%	45,86%
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	495,64%	21,42%	267,25%	15,71%	85,80%	472,99%	23,31%	273,86%	13,32%	82,44%
8	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	135,76%	77,30%	178,87%	9,35%	479,38%	187,75%	124,44%	122,88%	5,48%	478,07%
9	Buyung Poetra Sembada Tbk.	283,21%	33,51%	191,66%	12,18%	328,16%	192,34%	42,40%	111,89%	2,73%	314,48%
10	Sekar Laut Tbk.	125,72%	114,10%	150,92%	4,98%	298,89%	166,50%	77,13%	157,31%	7,50%	287,07%
11	Tunas Baru Lampung Tbk.	175,31%	232,67%	50,93%	4,43%	97,86%	149,46%	227,36%	65,83%	3,55%	75,12%
Rata-rata Rasio Sub Industri		214,59%	90,07%	130,11%	7,64%	262,82%	216,54%	94,64%	120,71%	5,68%	214,97%

Sumber: IDX yang diolah

Tabel 2.

Rata-rata *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets* dan *Price to Book Value* Sub Industri Makanan Olahan

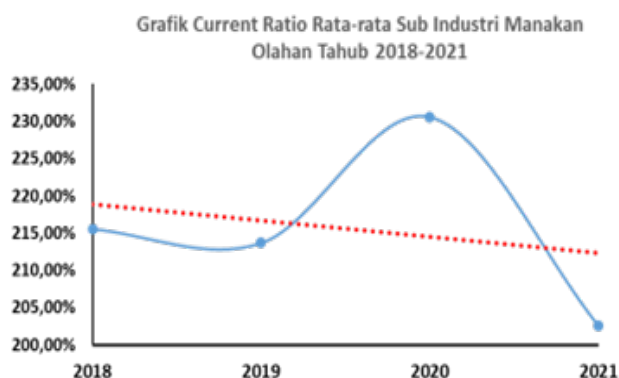
No.	NAMA PERUSAHAAN	SEBELUM PANDEMI COVID-19					SELAMA PANDEMI COVID-19				
		CR	DER	TATO	ROA	PBV	CR	DER	TATO	ROA	PBV
1	H.M. Sampoerna Tbk.	378,90%	37,23%	2,19	28,00%	9,53	216,78%	73,06%	1,86	15,36%	4,82
2	Gudang Garam Tbk.	206,00%	53,76%	1,40	12,56%	2,78	250,15%	42,67%	1,43	8,01%	1,17
3	Bentoel Internasional Investama Tbk.	174,77%	90,10%	1,35	-1,90%	1,39	196,09%	90,25%	1,00	-14,17%	2,05
4	Wismilak Inti Makmur Tbk.	597,12%	25,34%	1,10	2,36%	0,32	329,78%	39,79%	1,34	9,60%	0,82
Rata-rata Sub Industri		339,20%	51,61%	1,51	10,26%	3,51	248,20%	61,45%	1,41	4,70%	2,21

Sumber: IDX yang diolah

Analisi *Time Series* Untuk Rasio Rata-rata Sub Industri Makanan Olahan

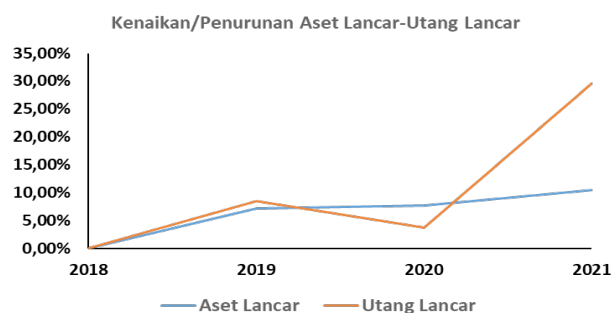
Dari data nilai rata-rata seluruh variabel yang digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan sub industri Makanan Olahan secara runtut waktu dapat disajikan grafiknya untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Current Ratio*



Gambar 1.1. Grafik *Current Ratio* Rata-rata Sub Industri Makanan Olahan

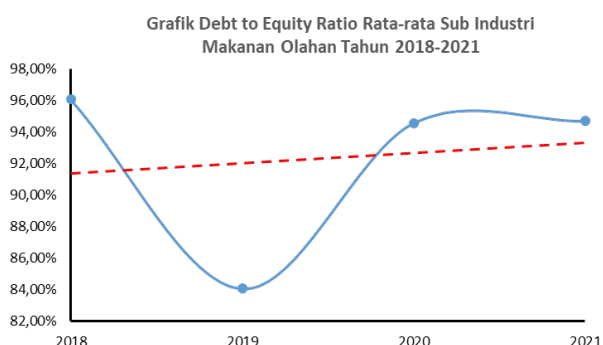
Pada Gambar 1.1 nampak bahwa garis tren rata-rata menunjukkan *current ratio* yang menurun dari tahun 2018 ke tahun 2021, meskipun di tahun 2020 rasio tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sementara di tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis. Kondisi ini dapat dikonfirmasi dengan grafik kenaikan dan penurunan nilai komponen *current ratio* yaitu aktiva lancar dan utang lancar, yang disajikan pada Gambar 1.2 berikut ini.



Gambar 1.2. Grafik Kenaikan atau Penurunan Aset Lancar-Utang Lancar

Terkonfirmasi penyebabnya adalah bahwa tahun 2019 kenaikan utang lancar lebih tinggi daripada aktiva lancar sehingga *current ratio* menjadi turun, tahun 2020 utang lancar turun sementara aset lancar meningkat sekalipun tidak begitu besar, kondisi ini mengakibatkan *current ratio* tahun 2020 naik. Tahun 2021 kenaikan utang lancar yang signifikan jauh dari kenaikan aset lancar, maka berdampak pada *current ratio* yang turun drastis.

2. Debt to Equity Ratio (DER)



Gambar 1.3. Grafik Debt to Equity Ratio Rata-rata Sub Industri Makanan Olahan

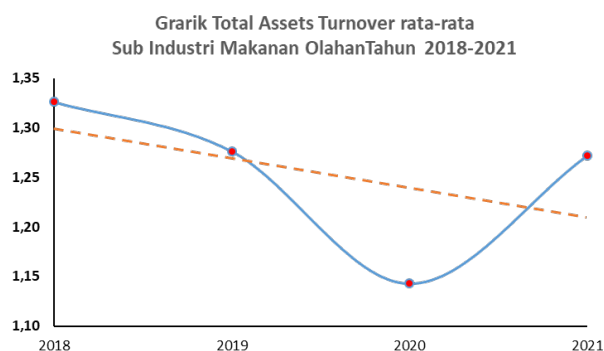
Rasio DER tahun 2019 sempat mengalami penurunan yang signifikan, tetapi pada tahun 2020 dan 2021 pada masa pandemi Covid-19, mengalami kenaikan yang juga sangat tinggi. Kalau grafik ini kita konfirmasi dengan grafik pada Gambar 1.4 yang menunjukkan kenaikan dan penurunan komponen DER yaitu total utang dan Ekuitas, maka akan nampak seperti gambar berikut.



Gambar 1.4. Grafik Kenaikan atau Penurunan Total Utang dan Ekuitas, Sub Industri Makanan Olahan

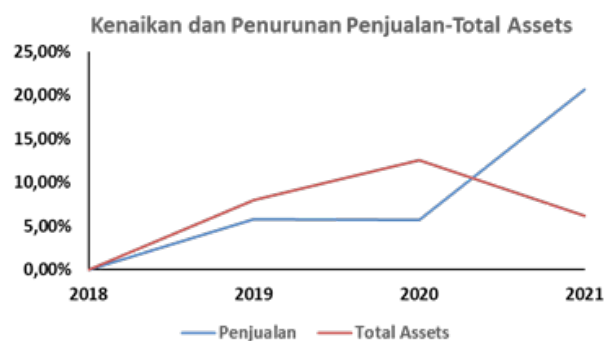
Terkonfirmasi bahwa turunnya DER tahun 2019, itu disebabkan oleh turunnya total utang, sementara ekuitas mengalami kenaikan. Sedangkan kenaikan DER di tahun 2020 yang cukup signifikan disebabkan oleh kenaikan total utang yang cukup tinggi di atas kenaikan ekuitas, demikian pula di tahun 2021 penurunan total utang masih terlalu rendah di atas penurunan ekuitas sehingga DER tetap tinggi.

3. Total Asset Turnover (TATO)



Gambar 1.5. Grafik Total Assets Turnover Rata-rata Sub Industri Makanan Olahan

Tren rata-rata *total assets turnover* (TATO) selama 4 tahun menunjukkan penurunan, sekalipun di tahun 2021 telah terjadi peningkatan kembali. Kalau kita konfirmasi dengan kenaikan dan penurunan komponen-komponen TATO yaitu Penjualan dan *Total Assets*, maka dapat disajikan grafiknya seperti pada Gambar 1.6 berikut ini.

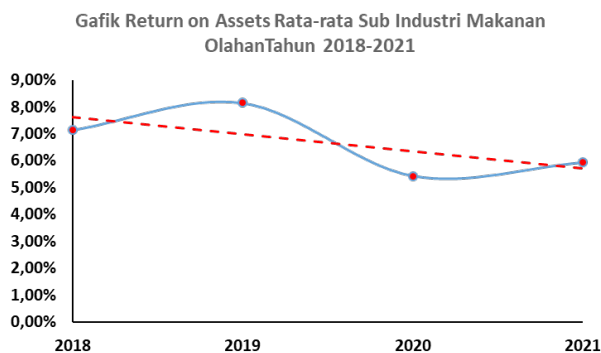


Gambar 1.6. Grafik Kenaikan atau Penurunan Penjualan Total Aset, Sub Industri Makanan Olahan

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.6 terkonfirmasi bahwa turunnya *Total Assets Turnover* tahun 2019 disebabkan oleh kenaikan penjualan berada cukup jauh di bawah kenaikan

total aset, sehingga TATO mengalami penurunan, dan penurunan yang dratis di tahun 2020 terjadi karena penjualan mengalami penurunan yang cukup signifikan, sementara total aset mengalami peningkatan. Di tahun 2021 terjadi pemulihan yang signifikan pada penjualan dengan peningkatan yang tinggi sementara total aset mengalami penurunan. Kenaikan TATO yang tidak begitu tajam, akibat dari penurunan penjualan di tahun 2020 yang demikian tinggi.

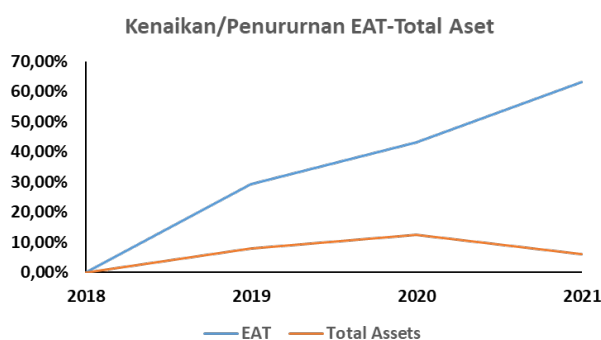
4. Return on Assets (ROA)



Gambar 1.7. Grafik Return on Assets Rata-rata, Sub Industri Makanan Olahan

Trend rata-rata ROA dari tahun 2018 sampai dengan 2021, mengalami penurunan, walaupun sempat naik di tahun 2019, dan di tahun 2021 ada upaya pemulihan, akan tetapi secara rata-rata tetap mengalami penurunan, terutama di masa pandemi Covid-19.

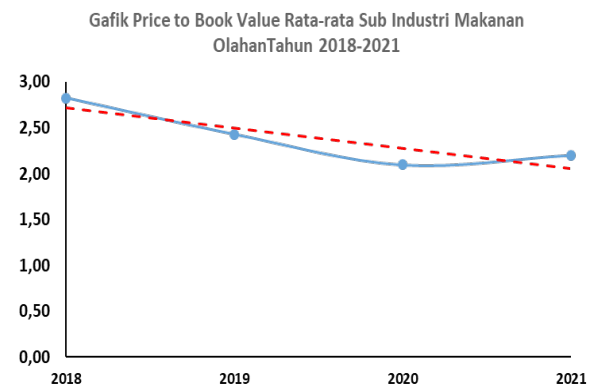
Konfirmasi terhadap kinerja Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dengan melihat grafik kenaikan dan penurunan *earnings after taxes* (EAT) dan *total assets* seperti yang tersaji pada Gambar 1.8 berikut ini.



Gambar 1.8. Grafik Kenaikan atau Penurunan EAT dan Total Aset, Sub Industri Makanan Olahan

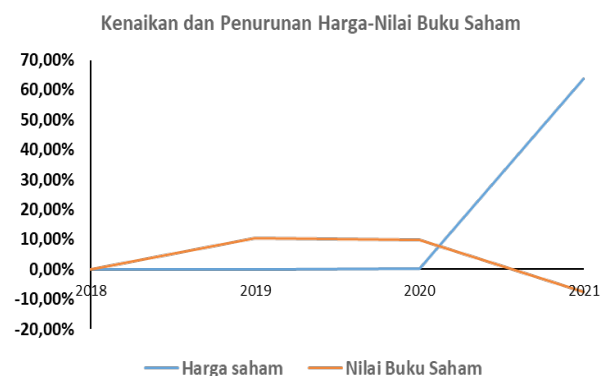
Di tahun 2019, ROA mengalami kenaikan karena EAT mengalami kenaikan, sementara kenaikan total aset tetapi tidak begitu berarti dibandingkan dengan kenaikan EAT, sehingga secara keseluruhan berdampak pada kenaikan ROA. Tahun 2020 total aset naik, demikian pula EAT, akan tetapi kenaikan total aset berdampak lebih besar sehingga ROA turun. Hal ini terjadi karena kenaikan total aset didominasi oleh kenaikan utang, sehingga menimbulkan beban bunga yang tinggi. Tahun 2021 EAT mengalami kenaikan, sementara total aset turun sehingga ROA juga meningkat.

5. Price to Book Value (PBV)



Gambar 1.9. Grafik Price to Book Value Sub Industri Makanan Olahan

Tren rata-rata *Price to Book Value* (PVB) Sub Industri Makanan Olahan secara umum mengalami penurunan walaupun di tahun 2021 berada di atas garis trend rata-rata. Konfirmasi atas penurunan dan kenaikan PBV tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.10 berikut ini.

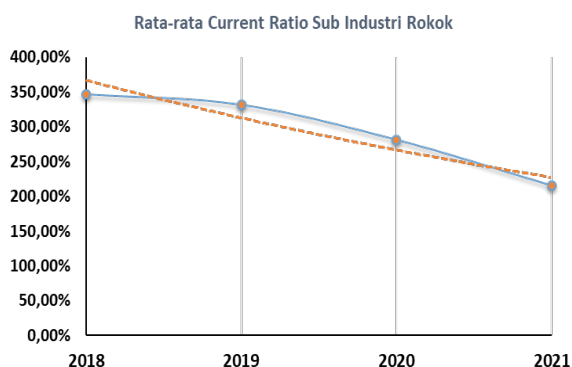


Gambar 1.10. Grafik Kenaikan atau Penurunan Harga Pasar dan Nilai Buku Saham, Sub Industri Makanan Olahan

Kenaikan Nilai Buku (*Book Value*) saham 2019-2020 selalu berada di atas kenaikan harga pasar saham sehingga PBV turun, di tahun 2021 terjadi pemulihan karena harga saham perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sementara nilai buku turun maka PBV juga mengalami kenaikan.

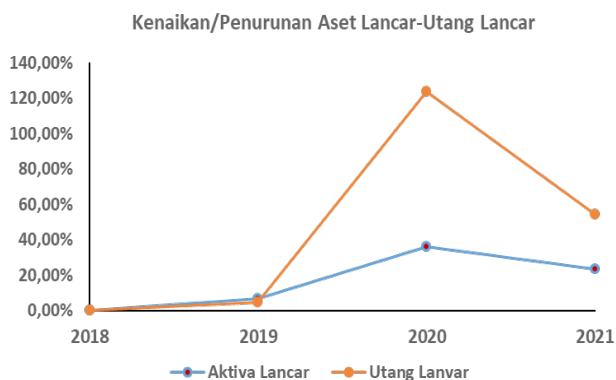
Analisis Time Series Rata-rata Rasio Sub Industri Rokok

1. Current Ratio



Gambar 2.1. Rata-rata *Current Ratio* Sub Industri Rokok 2018-2021

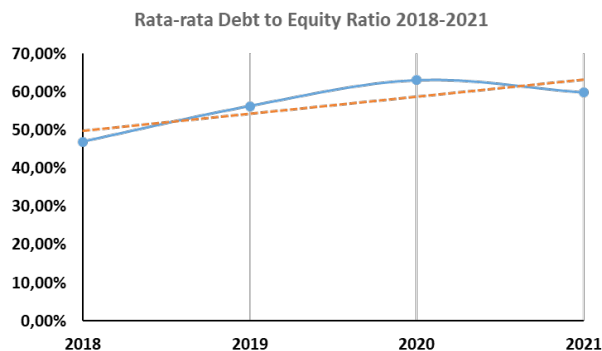
Pada Gambar 2.1 ditunjukkan bahwa tren rata-rata *current ratio* Sub Industri Rokok mengalami penurunan, bahkan di tahun 2021 berada sedikit di bawah garis tren. Gambaran kinerja ini dapat dikonfirmasi dengan kenaikan/penurunan dari komponen yang membentuk *current ratio* tersebut. Berikut ini pada Gambar 2.2 disajikan kenaikan/penurunan Aset lancar dan utang lancar selama periode observasi (2018-2021).



Gambar 2.1. Kenaikan atau Penurunan *Current Ratio* Sub Industri Rokok 2018-2021

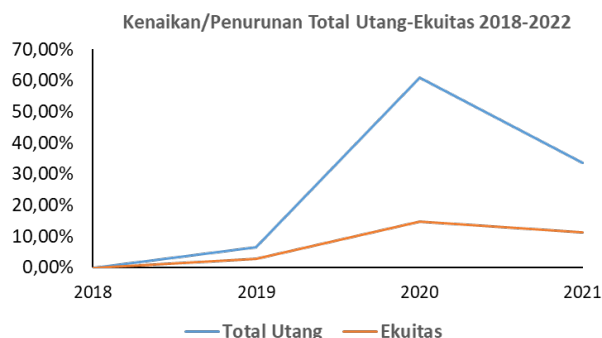
Terkonfirmasi penyebab penurunan dari rata-rata *current ratio* sub industri Rokok adalah kenaikan utang lancar yang signifikan lebih tinggi dari aset (aktiva) lancar selama periode 2020-2021 atau pada masa pandemi. Penurunan utang lancar di tahun 2021, belum dapat memulihkan *current ratio* seperti sebelum masa pandemi Covid-19.

2. Debt to Equity Ratio (DER)



Gambar 2.3. Grafik Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Sub Industri Rokok 2018-2021

Dari Gambar 2.3 di atas nampak bahwa tren rata-rata *debt to equity ratio* (DER) Sub Industri Rokok, mengalami kenaikan dari 2018 sampai dengan 2021, meskipun di tahun 2021 sudah mengalami penurunan dari tahun 2020. Penyebabnya dapat kita konfirmasi dengan perubahan dari nilai komponen penentu nilai DER tersebut, sebagaimana tersaji pada Gambar 2.4 berikut ini.

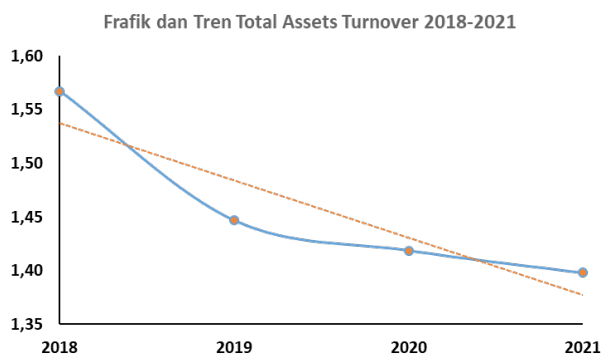


Gambar 2.4. Grafik Rata-rata Kenaikan atau Penurunan Komponen DER, Sub Industri Rokok 2018-2021

Terkonfirmasi bahwa kenaikan total utang dari tahun 2019-2021, selalu berada di atas

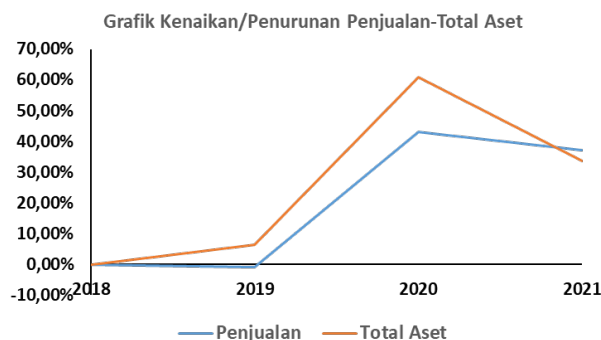
kenaikan ekuitas, sekalipun terjadi penurunan di tahun 2021 akan tetapi masih lebih tinggi daripada penurunan ekuitas. Kalau kita perhatikan kurve total utang (Gambar 2.4) dan Kurve Utang Lancar (Gambar 2.3) menunjukkan arah yang peris sama, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan total utang pada sub industri rokok didominasi oleh kenaikan utang lancar, sehingga berpengaruh negatif terhadap *current ratio*, dan positif terhadap DER. Berarti pula bahwa manajemen utang yang mengalami penurunan di masa pandemi.

3. Total Assets Turnover



Gambar 2.5. Rata-rata Total Assets Turnover Sub Industri Rokok 2018-2021

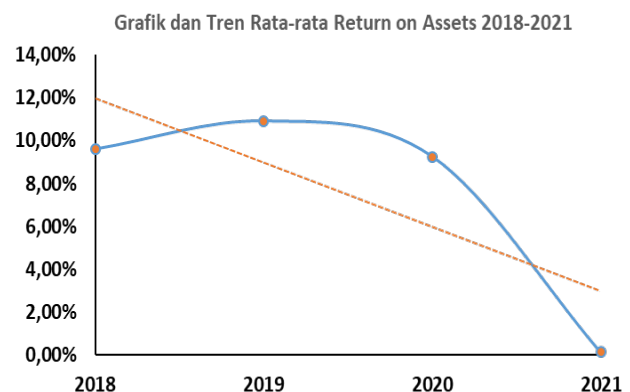
Gambar 2.5 menunjukkan bahwa grafik dan tren *total assets turnover* sub Industri Rokok mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Penurunan ini dapat kita konfirmasi dengan melihat kenaikan/penurunan dari komponen-komponen pembentuk *total assets turnover* tersebut. Gambar 2.6 berikut ini mengkonfirmasi penurunan TATO 2018-2021 tersebut.



Gambar 2.6. Kenaikan atau Penurunan Total Assets Turnover Sub Industri Rokok 2018-2021

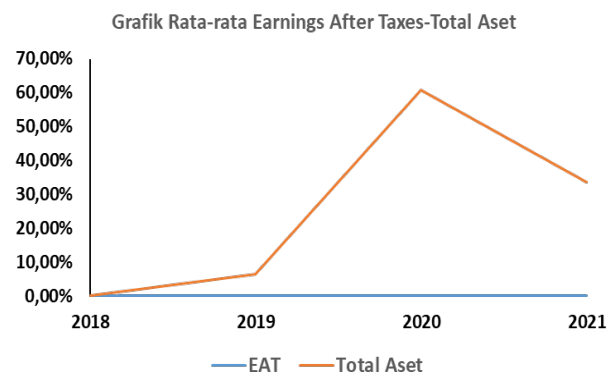
Dari Gambar 2.6 terkonfirmasi bahwa penyebab penurunan TATO 2019-2021, adalah kenaikan penjualan yang selalu berada di bawah kenaikan total aset, meskipun di tahun 2021 terjadi beraikan, akan tetapi belum memadai untuk meningkatkan total *assets turnover*.

4. Return on Assets (ROA)



Gambar 2.7. Rata-rata Return on Assets Sub Industri Rokok 2018-2021

Pada Gambar 2.7 nampak bahwa grafik dan tren rata-rata *return on assets* hanya mengalami sedikit kenaikan di tahun 2019, selanjutnya dari tahun 2020-2021 pada masa pandemi Covid-19, terjadi penurunan, bahkan tahun 2021 mendekati nol atau negatif. Konfirmasi atas penurunan ini dapat kita lihat dari perubahan nilai komponen rata-rata *return on assets*, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.8 berikut ini.

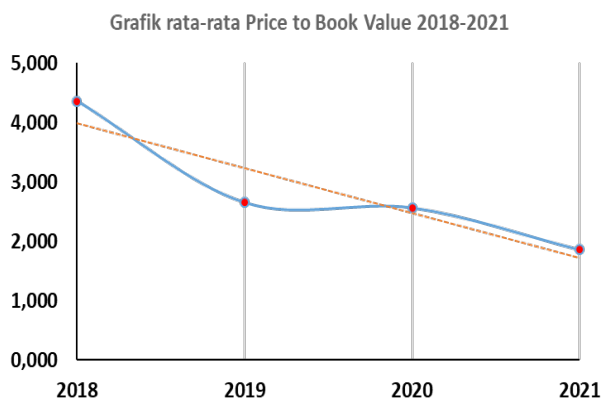


Gambar 2.8. Kenaikan atau Penurunan Komponen Return on Assets Sub Industri Rokok 2018-2021

Berdasarkan Gambar 2.8 terkonfirmasi bahwa tahun 2019-2020 total aset mengalami kenaikan yang jauh dari penjualan. Walaupun

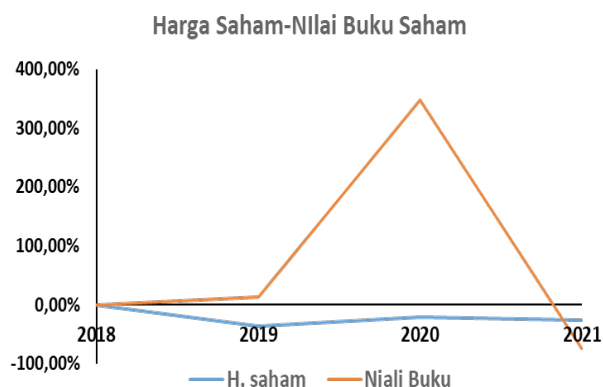
pada tahun 2021 mengalami penurunan, akan tetapi kenaikan total aset masih jauh lebih tinggi daripada kenaikan penjualan, sehingga mengakibatkan ROA mengalami penurunan.

5. Price to Book Value (PBV)



Gambar 2.9. Rata-rata Price to Book Value Sub Industri Rokok 2018-2021

Grafik dan tren rata-rata *price to book value* sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.9 mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Penyebab penurunan ini dapat dikonfirmasi dengan kenaikan / penurunan komponen - komponen pembentuk PBV. Perubahan tersebut disajikan pada Gambar 2.10 berikut ini.



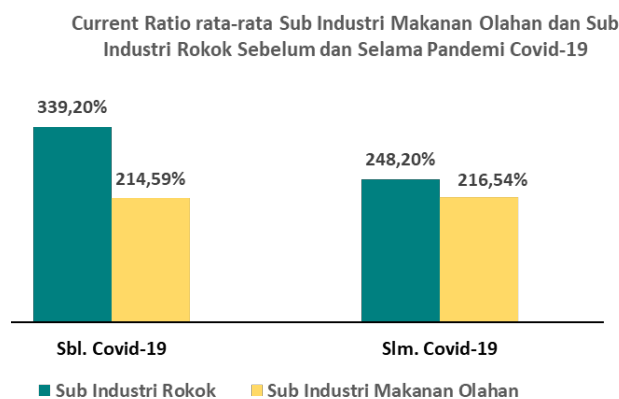
Gambar 2.10. Kenaikan atau Penurunan Komponen Price to Book Value Sub Industri Rokok 2018-2021

Melalui grafik kenaikan/penurunan komponen PBV pada Gambar 2.10 di atas dapat diketahui penyebab penurunan *price to book value* adalah turunnya harga pasar saham, bahkan mengalami pertumbuhan negatif selama

periode tahun 2019 sampai dengan 2021. Disisi lain nilai buku saham selama tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan, walaupun di tahun 2021 juga mengalami penurunan.

Analisis *Cross Section* Kinerja Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 antar Sub Industri Analisis *cross section* rata-rata rasio sebelum pandemi Covid-19 (2019-2020) dengan selama pandemi Covid-19 (2020-2021) dengan membandingkan kondisi kinerja sub industri Makanan Olahan dengan Sub Industri Rokok dimaksudkan untuk mendeskripsikan dampak pandemi Covid-19 pada kedua sub industri tersebut. Berikut akan digambarkan secara berturut-turut mulai dari Likuiditas sampai pada nilai pasar.

1. Current Ratio Rata-rata Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

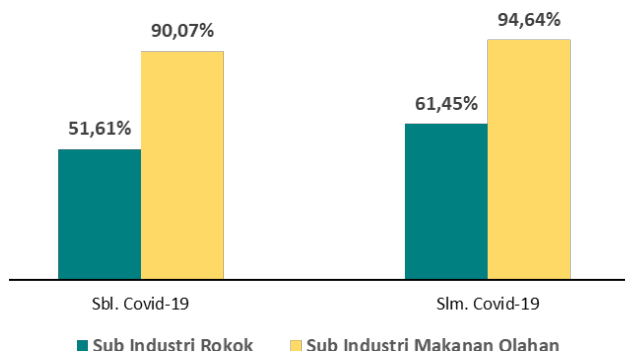


Gambar 3.1. Perbandingan Rata-rata Current Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Sub Industri Makanan Olahan dengan Sub Industri Rokok

Pada Gambar 3.1 nampak bahwa rata-rata *current ratio* 2 tahun sebelum Covid-19 dan dua tahun selama pandemi Covid-19, Sub Industri Rokok, selalu lebih Tinggi daripada Sub Industri Makanan Olahan. Akan tetapi kalau dilihat pada penurunannya, sub insudtri rokok turun 91,00% atau sebesar 248,20-339,20; sementara pada Sub Industri Makanan Olahan masih mengalami kenaikan sebesar 1,95% atau 216,54%-214,59%. Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari *current ratio*, kinerja keuangan rata-rata perusahaan-perusahaan yang berada pada sub industri rokok terdampak lebih buruk daripada rata-rata perusahaan pada Sub Industri Makanan Olahan.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) Rata-rata Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Debt to Equity Ratio Rata-rata Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

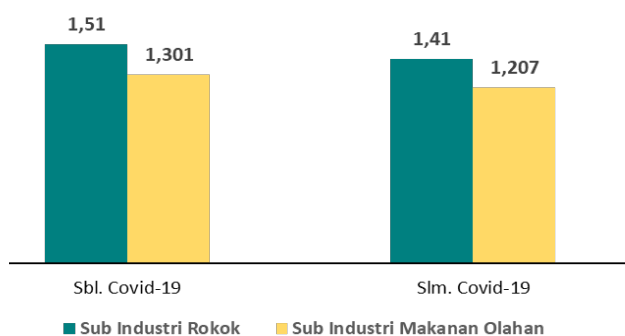


Gambar 3.2. Perbandingan Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Sub Industri Makanan Olahan dengan Sub Industri Rokok

Berdasarkan Gambar 3.2 dapat dilihat bahwa DER sub Industri Makanan Olahan lebih tinggi daripada DER sub Industri Rokok. Akan tetapi kalau dilihat kenaikan yang terjadi dari masa sebelum pandemi dengan setelah berlangsungnya pandemi Covid-19, kenaikan rata-rata DER Sub Industri Rokok naik 9,84% atau 61,45%-51,61%; sementara kenaikan DER Sub Industri Makanan Olahan mengalami kenaikan 4,57% atau 94,64%-90,07%. Kondisi ini menunjukkan kinerja manajemen utang pada sub Industri Makanan Olahan relatif lebih baik dibandingkan dengan Sub Industri Rokok.

3. *Total Assets Turnover* Rata-rata Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Total Assets Turnover rata-rata Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

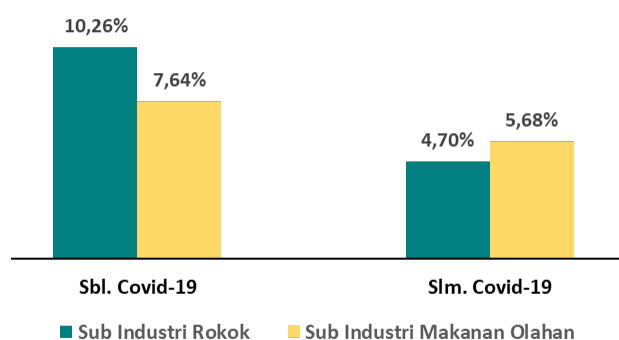


Gambar 3.3. Perbandingan Rata-rata *Total Assets Turnover* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Sub Industri Makanan Olahan dengan Sub Industri Rokok

Pada Gambar 3.3 ditunjukkan bahwa *total asset turnover* (TATO) Sub Industri Rokok sebelum dan selama pandemi Covid-19 selalu lebih tinggi dibandingkan dengan Sub Industri Makanan Olahan, akan tetapi kalau dilihat dari penurunan yang terjadi, nampak bahwa TATO Sub Industri Rokok turun sebesar 0,10 atau 1,41-1,51; Sementara Sub Industri Makanan Olahan turun sebesar 0,094 atau 1,207-1,301. Penurunan ini menunjukkan bahwa manajemen aset di masa pandemi Covid-19 untuk sub Industri Makanan Olahan, masih lebih baik dibandingkan dengan sub Industri Rokok.

4. *Return On Assets* (ROA) Rata-rata Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

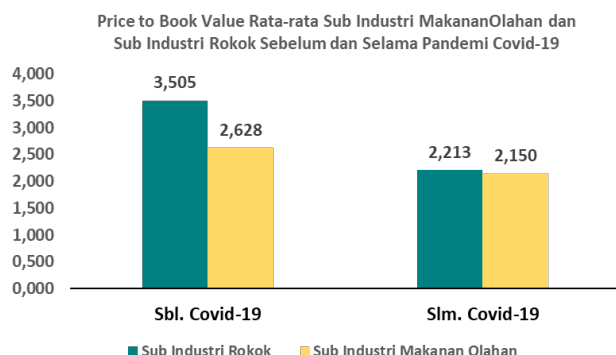
Return on Assets rata-rata Sub Industri Makanan Olahan dan Sub Industri Rokok Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19



Gambar 3.4. Perbandingan Rata-rata *Return On Total Assets* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Sub Industri Makanan Olahan dengan Sub Industri Rokok

Pada Gambar 3.4 ditunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) sub Industri Rokok rata-rata sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sub Industri rokok memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan Sub Industri Makanan Olahan, akan tetapi kalau dilihat dari penurunan antara sebelum pandemi dengan setelah pandemi Covid-19, nampak bahwa sub Industri Rokok mengalami penurunan ROA sebesar 5,56% atau 4,70%-10,26%; sementara Sub Industri Makanan Olahan mengalami penurunan sebesar 1,96% atau 5,68%-7,64%. Dapat dikemukakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sub Industri Makanan Olahan masih lebih baik daripada Sub Industri Rokok.

5. Price to Book Value (PBV) Rata-rata Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19



Gambar 3.5. Perbandingan Rata-rata Price To Book Value Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Sub Industri Makanan Olahan dengan Sub Industri Rokok

Price to book value (PBV) sub industri Rokok lebih tinggi daripada sub Industri Makanan Olahan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19, sub industri Roko lebih tinggi daripada sub Industri Makanan Olehan, akan tetapi dilihat dari penurunan PBV, sub Industri Rokok mengalami penurunan sebesar 1,292 atau 2,213-3,505, lebih tinggi daripada penurunan PBV Sub Industri Makanan Olahan yang mengalami penurunan sebesar 0,478 atau 2,150-2,628. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 lebih berdampak pada harga pasar saham perusahaan perusahaan rokok daripada makanan olahan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis *time series*, dilihat dari tren rasio rata-rata sub industri yang digunakan sebagai proksi likuiditas, manajemen utang, manajemen aset, profitabilitas dan nilai pasar, kinerja perusahaan-perusahaan pada sub industri Makanan Olahan dan sub Industri Rokok mengalami penurunan, terutama pada tahun 2020. Penurunan likuiditas disebabkan oleh kenaikan utang lancar, Manajemen aset, dan profitabilitas terutama disebabkan oleh penurunan penjualan, penurunan manajemen utang terutama disebabkan oleh kenaikan utang, sedangkan penurunan nilai pasar disebabkan oleh harga pasar saham di kedua sub industri mengalami penurunan.

Berdasarkan analisis *cross section*, dengan membandingkan kondisi kinerja sebelum dan sesudah Masa Pandemi Covid-19 antar sub industri yaitu Sub Industri Makanan Olahan dengan Sub Industri Rokok, bahwa Likuiditas, manajemen utang, manajemen aset, profitabilitas dan nilai pasar, kinerja perusahaan mengalami penurunan selama pandemi Covid-19, walaupun sudah ada tanda-tanda membaik di tahun 2021.

Berdasarkan analisis *cross section*, dampak pandemi Covid-19 pada sub Industri Rokok lebih buruk dibandingkan dengan pada sub industri Makanan Olahan.

Keterbatasn Penelitian

Penelitian ini hanya mendeskripsikan visualisasi hasil pengolahan data dalam bentuk sajian grafis, baik secara *time series* maupun *coss section*. Sehingga walaupun sudah nampak jelas deskripsinya, namun masih tetap memiliki **kelemahan**, tidak ada pembuktian hasil melalui uji statistik. Hal ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk melakukan pembuktian melalui uji statistik, misalnya uji beda dua rata-rata.

Saran

Saran bagi penelitian lanjutan melibatkan analisis statistik khususnya uji hipotesis dalam membandikan kondisi kinerja sebelum dan selama pandemi Covid-19; Saran bagi manajemen perusahaan membangun strategi pemulihan di masa pandemi untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi beban utang untuk mengurangi risiko finansial dan meningkatkan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Anggoro Seto dan Dian Septianti .2021. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 2 September 2021. P - ISSN: 2503-4413. E - ISSN: 2654-5837, Hal 144 – 154

- Besley, Scott and Brigham, Eugene F. 2019. CFIN⁶ Corporate Finance. Boston-USA: Cengage Learning, Inc.
- Brigham, Eugene F. and Daves, Philip R. 2019. Intermediate Financial Management 13th Edition. Chanal Center Street, Boston, USA: Cengage Learning, Inc..
- Brigham, Eugene, F., Houston, Joel F. 2019. Fundamentals of Financial Management, Fifteenth edition. Boston, USA: Cengage Learning, Inc.
- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C., Allen, Franklin. 2017. Principles of Corporate Finance, Twelfth Edition. New York. McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza.
- Daryanto, Wiwiek M., Jessica Wijaya, Regina Renatauli. (2020). *Financial Performance Analysis of PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. Before And After The Launch Of Ruparupa.Com*. International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 23, Issue 1 (December).
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Departemen Kesehatan R.I. 2020. Pedoman pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Desease (Covid-19). Dokumen Resmi Depkes R.I.. https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/inforterkin/COVID-19/REV-03_Pedoman_P2_COVID-19_Maret2020.pdf. diunduh Selasa 07-06-2022 pk. 7:48 WIB);
- Gitman, Lawrence J., Zutter, Chad. J. 2015. Principles of Managerial finance Global edition, Fourteenth Edition. Edinburgh, England: Pearson Education Limited.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). 2021. Panduan IDX Industrial Classification Versi 1.1 (Januari 2021). Jakarta.
- Hilaliyah, Ilal., Etty G., Dwi H. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, Vol. 2, No. 3, Januari 2022, hal 641-660.
- Kentoni, Will .2022. Financial Performance Investopedia.com. Updated June 01, 2022, <https://www.investopedia.com/terms/f/financialperformance.asp> diunduh 10/04/2022 pk 18:50
- La Rosa, Nic. 2021. Analysing Financial Performance Using Integrated Ratio Analysis. Vanderbilt Avenue, New York: Routledge
- Lumenta. Melinda., H. Gamaliel., L.D. Latjandu. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. Jurnal EMBA Vol.9 No.3 Juli 2021, Hal. 341 – 354.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Wrus Disease 2019, <https://covid19.go.id/p/regulasi/pp-no-21-tahun-2020-tentang-psbb-dalam-rangka-penanganan-covid-19-tahun-2020> .
- Savira Fajar Pascafiani .2021. Kinerja Keuangan Industri Sebelum Dan Selama Covid-19 https://www.researchgate.net/publication/357733753_KINERJA_KEUANGAN_INDUSTRI_SEBELUM_DAN_SELAMA_COVID-19 diunduh 18/06/2022 pk. 16: 20)
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., Jordan, Bradford D., Roberts, Gordon S., Holloway Thomas A. (2019). Fundamentals of Corporate Finance Tenth Canadian Edition. Canada: McGraw-Hill Ryerson Limited.
- Suci, Putri Purwaning. (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Volume 4, 2022 Hal. 426-432.

- Tokopedia Kamus Keuangan. 2022. <https://kamus.tokopedia.com/f/force-majeure/>
Diakses Senin,06-05-2022 pk 7:44
- Van Horne, James, C. dan Wachoicz, John, M. 2009. *Fundamentals of Financial Management*, thirteenth edition., New York, USA: Prentice Hall.
- Zutter, Chad J. , and Smart, Scott B. .2022. *Principles of Managerial Finance Sixteenth Edition, Global Edition*. Harlow,United Kingdom: Pearson Education Limited